

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep mayoritas berprofesi sebagai petani garam ketika musim kemarau dan menjadi nelayan ketika musim penghujan, dari penggaraman inilah masyarakat menggantungkan hidupnya, setiap lapisan masyarakat yang ada di Desa Karanganyar mengerti mengenai proses penggaraman karena dari kecil telah diajarkan dan di bekali kemampuan mengelola garam oleh keluarga. Kemudian masyarakat penggaraman di Desa Karanganyar membentuk suatu komunitas kelompok garam yang dinamakan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR), Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang modal sosial yang ada dalam kelompok tersebut. Idealnya, keberadaan potensi penggaraman yang besar oleh petani garam harus dibarengi dengan pemberdayaan dan regulasi dari pemerintah desa yang dalam hal ini sebagai regulator dalam memberikan pemberdayaan maupun bantuan dalam mengelola sumber daya yang berbasis konsep modal sosial. Setiap kelompok memiliki sumber dan potensi modal sosial yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh anggotanya.

Suatu komunitas atau kelompok merupakan suatu potensi modal sosial, dimana komunitas atau kelompok tersebut memberi kesadaran serta batas terhadap warga termasuk berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama. Beberapa sumber modal sosial antara lain nilai dan kearifan local yang mengakomodasi kepentingan bersama, kebiasaan atau tradisi, lembaga pendidikan, ajaran agama, lembaga adat dan lain-lain. Sementara potensi modal sosial antara lain ada nilai dan norma yang dapat menjadi wadah dalam mengatur untuk kepentingan bersama, ada lembaga atau institusi yang berkontribusi dalam member layanan untuk kepentingan bersama,ada tokoh

masyarakat yang terpercaya dan dipercaya warga komunitas, dan semangat kegotongroyongan.

Gagasan tentang modal sosial sebenarnya masih terasa janggal dalam pembahasan pemikiran ekonomi kontemporer. Hal meskipun punya suatu daya tarik intuitif yang kuat, tetapi masih sulit untuk menganggapnya sebagai barang ekonomi. Disamping, itu modal sosial juga sulit diukur, hal ini bukan disebabkan oleh kurangnya data, tapi karena kita tidak tau dengan pasti apa yang seharusnya kita ukur. Terlebih modal sosial terdiri dari banyak tipe hubungan dan partisipasi, sehingga dalam komponen modal sosial cukup banyak dan bervariasi serta bersifat tidak nyata. Dalam definisi awal, pandangan terkait modal sosial diidentifikasi dengan hal yang terkait dengan organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi (Putnam 1995). Secara umum, para pemerhati modal sosial dikaitkan dengan kepercayaan (trust). Ada juga para peneliti mengkaji komponen-komponen organisasi sosial seperti pinjaman bergilir dan asosiasi kredit, sistem manajemen irigasi, koperasi simpan-pinjam. Tetapi banyak yang memaknai gagasan modal sosial secara lebih luas dengan memasukkan unsur kekerabatan, organisasi pelobi, dan hubungan hirarki yang terkait dengan patronase sehingga jaringan sosial yang terbentuk akan menyebabkan perbaikan ekonomi, sekurang-kurangnya dalam jangka panjang.

Kekuatan modal sosial dapat dijelaskan melalui tiga tipologinya yang meliputi pengikat, perekat (bonding social capital), penyambung, menjembatani (bridging social capital) dan pengait, koneksi, jaringan (linking social capital). Bahkan kekuatan modal sosial dapat menjadi pelumas yang memperlancar hubungan dan kerjasama, sehingga harapan-harapan individu dapat tercapai secara efisien dan efektif. Proses kerja kolaborasi modal sosial menjadi energy dan kekuatan dalam masyarakat, disandarkan pada sifat dan substansi yang dimilikinya yakni kepercayaan, norma dan jaringan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Hasil kerja kolaborasi modal sosial menghasilkan energy positif seperti rasa tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, kerjasama, inklusif,

mutual trust, solidaritas, transparansi, perasaan aman dan nyaman bahkan etos kerja positif. Keseluruhan sumber energy/kekuatan sebagai potensi sumber daya yang dimiliki oleh komunitas dapat diakses oleh setiap individu dalam meraih sejumlah harapan, kepentingan dan kebutuhan bersama. (Marsden 2005) menyebutkan bentuk-bentuk modal sosial meliputi, kewajiban dan ekspektasi, potensi informasi, norma dan sanksi efektif, relasi wewenang, dan organisasi social.

Konsep modal sosial menyatakan bahwa terdapat tiga elemen pokok dalam modal sosial yaitu : (1) Adanya saling percaya (*trust*), (2) jaringan social, seperti adanya partisipasi, solidaritas social, kerjasama dan keadilan, dan juga (3) pranata (*institutions*) seperti norma-norma dan sanksi-sanksi serta aturan-aturan. Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Karanganyar ini ketiga elemen modal social tersebut sudah terbentuk. Dimana pranata (*institutions*) berupa Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) di Desa Karanganyar sudah terbentuk pada tahun 2007, kemudian sikap saling percaya (*trust*) antar masyarakat juga sangat tinggi, dilihat dengan mudahnya proses pinjam meminjam antar petani garam tanpa adanya tanda tangan kontrak begitupun proses peminjaman dana dengan KUGAR, karena KUGAR dikelola oleh petani garam di Desa Karanganyar sendiri sehingga peminjaman modal dirasa cukup dicatat di buku peminjaman dana KUGAR tanpa adanya rasa takut jika para petani ini akan lepas tanggung jawab terhadap dana milik KUGAR atau dalam artian merupakan dana bersama para petani garam di Karanganyar. Begitupun halnya dengan jaringan social yang ada di Desa Karanganyar, para petani garam bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi semua petani garam di Desa Karanganyar, tidak ada rasa bersaing antar petani garam. Ketika bantuan alat untuk produksi garam maupun bantuan dana dari Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) turun, maka Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) akan membagi itu dengan adil terhadap anggota KUGAR yang ada, ketika terdapat kelebihan alat pun akan diberikan kepada masyarakat yang bukan anggota KUGAR, karena rasa kekeluargaan yang tinggi dalam masyarakat yang ada di Karanganyar.

Penelitian ini penting dilakukan karena pertama, melihat adanya potensi kekuatan modal sosial yang terbangun di kelompok KUGAR yang ada di Desa Karanganyar, hal ini dapat menjadi sebuah rujukan terkait gagasan definisi tentang modal sosial secara perspektif ekonomi. Kedua, adanya kultur sosial dan adat istiadat yang kuat di Desa Karanganyar menambah keyakinan bahwa kekuatan modal sosial menjadi salah satu faktor kekuatan ekonomi masyarakat pengaraman. Ketiga, kelompok KUGAR di Desa Karanganyar dalam mengembangkan fokus titik perekonomian mereka pada kekuatan sosial dan nilai kepedulian masyarakat. Maka dari itu memfokuskan pada kemampuan anggota kelompok untuk bekerjasama, demi mencapai tujuan bersama, demi mencapai tujuan bersama di dalam kelompok dan organisasi. Modal sosial yang hidup di dalam kelompok KUGAR Desa Karanganyar yang tergolong ke dalam social capital bonding (modal sosial terikat) dan social capital bridging (modal sosial menjembatani) maka hal ini menjadi fokus utama peneliti untuk memaknai gagasan modal sosial secara lebih luas dengan memasukkan unsur kekerabatan, organisasi, dan hubungan hirarki yang terkait dengan patronase sehingga jaringan sosial yang terbentuk akan menyebabkan perbaikan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Aktualisasi Modal Sosial Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

Untuk menganalisis bagaimana aktualisasi modal sosial Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) di Desa Karanganyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi persoalan aktualisasi modal social Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dalam bidang ekonomi dalam konteks Ekonomi Kelembagaan serta sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aktualisasi modal sosial Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai aktualisasi modal sosial Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

c. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah khususnya terhadap persoalan aktualisasi modal social

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) di Desa Karanganyar Kecamatan
Kalianget Kabupaten Sumenep